



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Education on Adolescent Reproductive Health at MTsS Thawalib Pesantren Padang

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di MTsS Pesantren Thawalib Padang

Melisa Yenti*, Ahmad Hidayat, Bella Novriani, Arni Melati, Novia Larasati

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author: melisayenti@ph.unand.ac.id

Received: October 17, 2023

Accepted: March 6, 2024

Published: September 27, 2024

Keywords:

counseling,
reproductive
health, school,
teenagers

ABSTRACT

Adolescents are faced with many problems related to reproductive health, so adolescents need to know to be able to face these challenges. However, the knowledge of adolescents in Indonesia is still low, especially in terms of ways to protect themselves against reproductive health risks, such as preventing unwanted pregnancies, sexually transmitted infections, and AIDS. The provision of education needs to be done to address adolescent reproductive health problems. Educational activities related to reproductive health at MTsS Pesantren Thawalib Padang have never been conducted. The students MTsS are the right target group to be able to provide information related to reproductive health. The objective of this service activity is to enhance students' understanding of reproductive health, enabling them to cultivate a positive and responsible approach when addressing the sexual and reproductive changes that transpire within them. The approach employed involves student outreach and the placement of informative posters in their dormitories. The augmentation in students' knowledge was assessed using a questionnaire consisting of 15 questions before and after the activity. Data analysis was conducted through a paired sample t-test, a statistical method that compares the means of two related groups to determine if there is a significant difference between them. After the activity was carried out, there was an increase in the average level of knowledge before (pre-test), 40.63 to 49.76 after (post-test), providing education with a p-value of 0.000. It can be concluded that there is an increase in knowledge after adolescent reproductive health education. It is hoped that students can access reproductive health information from the posters displayed on the dormitory walls.

Kata Kunci:

kesehatan
reproduksi,
penyuluhan, remaja

ABSTRAK

Remaja dihadapkan banyak permasalahan terkait kesehatan reproduksi, sehingga remaja perlu memiliki pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tantangan ini. Namun remaja di Indonesia masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait kesehatan reproduksi, terutama dalam hal melindungi diri terhadap risiko kesehatan reproduksi, seperti pencegahan kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan HIV-AIDS. Pemberian edukasi perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. Kegiatan edukasi terkait kesehatan reproduksi di MTsS Pesantren Thawalib Padang belum pernah dilaksanakan. Santri MTs adalah kelompok sasaran yang

tepat untuk dapat diberikan informasi terkait kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai kesehatan reproduksi, sehingga santri dapat mengembangkan sikap yang positif dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan seksualitas dan reproduksi yang terjadi pada diri mereka. Metode yang dipakai adalah penyuluhan kepada santri dan pemasangan poster di asrama santri. Peningkatan pengetahuan santri diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang diberikan melalui pre-test dan post-test. Data dianalisis menggunakan analisis *paired sample t-test*. Terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum (*pretest*) 40,63 menjadi 49,76 (*posttest*) setelah pemberian edukasi dengan nilai *p-value* 0,000. Ini menunjukkan penyuluhan kesehatan reproduksi yang dilakukan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan santri. Diharapkan santri dapat membaca informasi kesehatan reproduksi pada poster yang telah di pasang di dinding asrama.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat fisik, mental, dan social secara menyeluruh pada segala hal yang berkaitan dengan sistem dan fungsi reproduksi, serta proses reproduksi, dan tidak hanya sebatas bebas dari penyakit dan kecacatan (Rahayu et al., 2017). Kesehatan reproduksi yang optimal juga berlaku bagi seorang remaja. Sehingga upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi juga perlu menyasar remaja. Remaja mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana remaja mengalami perubahan yang relatif cepat baik bentuk dan fungsi tubuh. Hal ini ditandai dengan berkembangnya tanda-tanda seksual sekunder dan berkembangnya jasmani secara cepat, sehingga menjadikan remaja secara fisik mampu melakukan proses reproduksi namun belum mampu bertanggungjawab terhadap akibat-akibat yang muncul dari proses reproduksi tersebut (Priyatni & Rahayu, 2016).

Permasalahan yang muncul dalam kesehatan reproduksi remaja dapat berupa hubungan seks pranikah, pasangan seksual yang tidak bertanggung jawab, putus sekolah karena hamil, aborsi, penggunaan alat kontrasepsi, penyakit menular seksual, terinfeksi HIV/AIDS, dan penggunaan obat-obat terlarang (Ernawati, 2018). Berdasarkan survei SDKI tahun 2017 pada remaja belum menikah usia 15 hingga 24 tahun, ditemukan rata-rata remaja berpacaran antara usia 15-17 tahun. Tren perilaku pacaran yang mengarah pada kontak seksual meningkat sebesar 30% pada wanita dan 21% pada pria. Rata-rata remaja melakukan hubungan seks pranikah pada usia 17 tahun. Perilaku seksual pranikah menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD) 16% pada wanita usia 15-19 tahun. Hal ini juga menyebabkan peningkatan jumlah orang yang terkena HIV dan IMS. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan triwulan 1 tahun 2022 kasus orang dengan HIV yang ditemukan periode Januari – Maret 2022 sebanyak 10.525 orang, dengan 3,1% berusia 15-19 tahun dan 17,7% berusia 20-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Masalah kesehatan reproduksi pada masa remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan emosional, kondisi ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berdampak terhadap remaja itu sendiri, namun juga berdampak pada keluarga, masyarakat dan bangsa (Priyatni & Rahayu, 2016). Masalah kesehatan yang terjadi pada masa remaja merupakan salah satu masalah yang penting dalam siklus kehidupan. Perilaku kesehatan dan gaya hidup pada usia muda, termasuk pada masa remaja akan mempengaruhi permasalahan kesehatan di usia dewasa (Yenti et al, 2023). Sehingga remaja perlu berperilaku sehat agar memiliki kesehatan yang optimal dimasa dewasa.

Untuk berperilaku sehat remaja perlu memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatannya.

Faktanya di lapangan permasalahan dikalangan remaja yang perlu mendapat perhatian yaitu tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah, terutama tentang cara melindungi diri dari risiko kesehatan reproduksi, seperti pencegahan kehamilan tak diinginkan, penyakit menular seksual, HIV dan AIDS. Pemberian informasi, edukasi, konseling, dan layanan klinis perlu ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi remaja (Priyatni & Rahayu, 2016).

Penting bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi dan berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi. Remaja hendaknya mengetahui proses, fungsi dan sistem organ reproduksi, menjaga kebersihan organ reproduksi, memahami penyakit IMS dan HIV/AIDS, melindungi dirinya dari kekerasan seksual, membentengi diri agar media social tidak berdampak negative terhadap aktivitas seksual, dan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi terutama dengan penguatan kepercayaan diri untuk mencegah perilaku beresiko (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Edukasi terkait menjaga kebersihan diri, termasuk saat menstruasi merupakan komponen penting dalam *personal hygiene* untuk menghindari adanya gangguan pada fungsi organ reproduksi (Ramadani et al., 2023). Edukasi kekerasan seksual juga penting agar siswa memahami berbagai bentuk kekerasan di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah serta siswa dapat melakukan pencegahan utamanya bagi diri sendiri maupun yang di sekitarnya (Putri et al., 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di MTsS Pesantren Thawalib Padang, ditemukan belum ada kegiatan edukasi kesehatan reproduksi termasuk edukasi pencegahan kekerasan seksual untuk santri. Santri MTs adalah kelompok sasaran yang tepat untuk dapat diberikan informasi terkait kesehatan reproduksi. Oleh karena itu perlu adanya edukasi kepada santri mengenai kesehatan reproduksi yang meliputi tumbuh kembang remaja, pubertas, sindrom premenstruasi, cara merawat organ reproduksi, mencegah kekerasan seksual, menghindari seks pranikah, kehamilan, IMS/ISR dan HIV AIDS, dan pengaruh NAPZA bagi kehidupan remaja. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai kesehatan reproduksi, sehingga santri dapat mengembangkan sikap yang positif dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan seksualitas dan reproduksi yang terjadi pada diri mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di MTsS Pesantren Thawalib Padang. Sasaran kegiatan adalah santri MTsS Pesantren Thawalib Padang. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah. Penyuluhan ini dihadiri oleh 46 orang santri yang berasal kelas VII-IX. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pemasangan poster. Rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan diuraikan sebagai berikut: a) Kegiatan dimulai dengan pengisi saol pre-test yang terdiri 15 pertanyaan. b) Kegiatan inti berupa penyuluhan terkait kesehatan reproduksi (tumbuh kembang remaja, pubertas, sindrom prementruasi, cara merawat organ reproduksi, mencegah kekerasan seksual, menghindari seks pranikah, kehamilan, IMS/ISR dan HIV AIDS, dan pengaruh NAPZA bagi kehidupan remaja) menggunakan slide power point dan penayangan video. c) Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait materi yang diberikan dan pembagian *dooprize* kepada para santri yang aktif bertanya. d) Setelah penyuluhan santri mengisi post-test yang juga terdiri dari 15 pertanyaan. e) Sebelum acara ditutup diadakan penyerahan kenang-kenangan untuk MTsS Thawalib Pesantren Padang. f) Diakhir kegiatan tim memasang 2 buah poster kesehatan di dinding asrama putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di masjid MTsS Pesantren Thawalib Padang. Sasaran kegiatan adalah santri MTsS Pesantren Thawalib Padang. Penyuluhan ini dihadiri oleh 46 orang santri yang berasal kelas VII-IX serta didampingi oleh ustadz dan ustadzah. Rangkaian kegiatan pengabdian dimulai dengan tahapan sosialisasi program ke pihak MTsS Pesantren Thawalib Padang. Sosialisasi ini bertujuan agar pihak podok pesantren memahami pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di MTsS Thawalib Padang

Pondok pesantren adalah salah satu institusi pendidikan berbasis Islam yang terdapat di Indonesia. Di dalamnya, berbagai mata pelajaran agama Islam diajarkan, serta lembaga ini memegang peran penting dalam pembentukan pendidikan moral dan karakter yang baik bagi para santri yang belajar di sana. (Fitri & Ondeng, 2022). Santri tinggal di pesantren selama beberapa tahun dan mendapatkan pendidikan yang mencakup aspek-aspek spiritual, moral, dan akademik. Pendekatan pendidikan di pesantren sangat holistik, dan hal ini mencakup aspek kesehatan fisik dan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi penting diberikan bagi santri karena santri tinggal dalam waktu yang lama di pondok pesantren. Penting untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi agar mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang kesehatan reproduksi dan tanggung jawab mereka dalam menjaga kesehatannya.

Dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi di pesantren penting juga untuk menyediakan informasi yang akurat dan mudah dipahami. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pemasangan poster. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang sehingga dapat merubah berperilaku hidup sehat (Nurmala et al., 2018). Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara menyampaikan pesan dan membangun keyakinan. Hal

ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memiliki kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman, tetapi juga memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengikuti anjuran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (Tumurung, 2018). Metode penyuluhan ini dipilih agar pengetahuan santri meningkat dan sikap santri berubah menjadi positif sehingga santri mampu berperilaku yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan registrasi kepada para santri dengan menerapkan protokol kesehatan. Sebelum pemberian edukasi dilakukan pengisian *pre-test* oleh para santri. Materi penyuluhan berisi tumbuh kembang remaja, pubertas, sindrom premenstruasi, cara merawat organ reproduksi, mencegah kekerasan seksual, menghindari seks pranikah, kehamilan, IMS/ISR dan HIV AIDS, dan pengaruh NAPZA bagi kehidupan remaja. Penyampaian penyuluhan menggunakan slide power point dan penayangan video terkait kesehatan reproduksi.

Penggunaan metode ceramah dengan bantuan presentasi Power Point melalui media LCD telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode promosi kesehatan yang efektif (Wijayanti et al., 2016). Penayangan video terkait materi kesehatan reproduksi juga membuat para santri lebih tertarik dalam menyimak materi, karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Penyampaian materi melalui video membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, dan materi yang disampaikan menjadi mudah dipahami oleh siswa (Amini et al., 2023).

Setelah penyuluhan dilakukan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan. Santri terlihat antusias bertanya terkait topik yang telah diberikan. Santri juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Santri yang bertanya dan yang mampu menjawab pertanyaan dari tim pengabdian diberikan *dooprize*. Di akhir sesi, dibagikan *post-test* pada santri untuk menilai tingkat pengetahuan santri setelah diberikan penyuluhan. Sebelum acara ditutup diadakan penyerahan kenang-kenangan untuk MTsS Pesantren Thawalib Padang berupa alat ukur berat badan, masker, dan *hand sanitizer*.

Evaluasi kegiatan penyuluhan didapatkan dengan melihat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan (Tabel 1). Terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum (*pretest*) 40,63 menjadi 49,76 (*posttest*) setelah pemberian penyuluhan dengan nilai *p-value* 0,000. Ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dalam memahami kesehatan reproduksi remaja di MTsS Pesantren Thawalib Padang setelah dilakukannya penyuluhan oleh tim FKM Unand.

Tabel 1. Hasil uji perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan reproduksi remaja

Variabel	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	
	Mean Rank	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i>	40,63	0,000
<i>Posttest</i>	48,76	

Di akhir kegiatan tim juga memasang 2 lembar poster yang berjudul "Cara Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi" dan "Cegah Kekerasan Seksual" di dinding asrama putri. Poster "Cara Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi" berisi pesan-pesan kesehatan: cara menjaga kebersihan organ reproduksi secara umum dan cara membersihkan organ reproduksi khusus untuk perempuan. Sedangkan poster "Cegah Kekerasan Seksual" memuat informasi: bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh orang lain tanpa seizin diri sendiri, mencegah kekerasan seksual dengan kiat yang terdapat di dalam poster, dan slogan "Tubuhmu Adalah Milikmu, Tubuhmu Adalah Sepenuhnya Milikmu".

Poster merupakan suatu pesan yang ditulis dalam bentuk gambar atau tulisan untuk menarik perhatian banyak orang agar orang lain dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan (Sumartono & Astuti, 2018). Poster merupakan media yang dapat menarik perhatian karena memiliki warna yang menarik sehingga seseorang tertarik melihat poster tersebut dan dapat menyerap informasi yang terkandung dalam poster tersebut (Syafrawati & Haria, 2023). Menggunakan media poster dalam pelaksanaan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa (Syafrawati & Ramadani, 2022). Dengan adanya poster ini menjadi sumber informasi yang dapat dilihat berulang dan sebagai pengingat bagi santri agar mampu menjaga kesehatan reproduksinya.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pemasangan poster telah terlaksana dengan baik dan tanpa kendala. Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan santri terkait kesehatan reproduksi. Poster telah di pasang di asrama putri. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini santri dapat membaca informasi kesehatan reproduksi pada poster yang telah di pasang di dinding asrama. Untuk keberlanjutan program ini diharapkan pihak pondok MTsS Pesantren Thawalib Padang dapat memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pendanaan Fakultas Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Andalas tahun 2022. Terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan santri MTsS Thawalib Padang yang telah bekerja sama sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Siregar, A., Tanjung, H. B., Wulandari, I. S., Dianti, I. A., & Sipahutar, N. A. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas X IIS MAS Islamic Centre Medan. *Journal on Education*, 5(3), 9322-9331.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lemabaga Pembentukan Karakter. *Urwatul Al-Wutsqa*. 2(1). 42-54.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV-AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1 Tahun 2022. In *Kemenkes*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri, A. P., Haq, A., & Yenti, M. (2023). Edukasi Pencegahan Kekerasan pada Remaja di SMAN 5 Padang. *Warta Pengabdian Andalas*. 30(1), 168-172. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.1.168-172.2023>
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Andini Octaviana Putri. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. Airlangga University Press.
- Ramadani, M., Markolinda, Y., & Augia, T. (2023). Edukasi Kebersihan Diri Saat Menstruasi Kepada Pedagang Wanita di Pasar Raya Kota Solok. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(2), 124-131. <https://doi.org/10.25077/bina.v6i2.510>
- Syafrawati. & Ramadani, M. (2022) Edukasi Penyakit Kecacingan Melalui Media Poster Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa SDN 14 Tabing Banda Gadang Kecamatan Naggalo Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(4). 297-305. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i4.451>
- Syafrawati & Haria SR. (2023). Pengembangan Media Promkes Untuk Pencegahan Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit dr. Rasidin Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(3). 160-168. <https://doi.org/10.25077/bina.v6i3.456>
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 15(1), 8-14. <https://doi.org/10.47007/jkomu.v15i1.187>
- Tumurang Marjes. (2018). *Promosi Kesehatan*. Indomedia Pustaka
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2016). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 12(1). 39-46. <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>
- Yenti, M., Yuni, H., Haniffazulhijjah, Jamka, I.D. (2023). Edukasi Bahaya Rokok pada Remaja MTsS Thawalib Padang di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(2), 115-123. <https://doi.org/10.25077/bina.v6i2.330>

@2024 Yenti et al.

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).